

HUBUNGAN KEPATUHAN MENJALANI TERAPI, KECEMASAN, DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN HEMODIALISA BERUSIA LANJUT DI RSUD KOTA MATARAM

I Kadek Tirta Mahendra^{1*}, Sherliyanah², Mamang Bagiansa³, Lalu Yogi Prasetyo Imam⁴

¹⁻⁴Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Al-Azhar

Email Korespondensi: tirtamahendra73@gmail.com

Disubmit: 04 Januari 2025

Diterima: 29 Juli 2025

Diterbitkan: 01 Agustus 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i8.19005>

ABSTRACT

Chronic Kidney Disease (CKD) with hemodialysis (HD) therapy has a high prevalence in Indonesia, particularly among individuals aged 55-64 years. Routine HD significantly impacts patients' lifestyles, and non-compliance can lead to severe complications, including death. Patients often experience anxiety due to pain, dependence, and social changes, affecting their quality of life. Family support plays a crucial role in encouraging and enhancing patients' emotional well-being. This study highlights the relationship between therapy compliance, anxiety, family support, and the quality of life of elderly hemodialysis patients at RSUD Kota Mataram. Objective to determine the relationship between therapy compliance, anxiety, and family support with the quality of life of elderly hemodialysis patients at RSUD Kota Mataram in 2024. A quantitative, observational analytic study with a cross-sectional design. Data collection was conducted using questionnaires, and data were analyzed using the Kendall Tau correlation test with a significance threshold of $p\text{-value} \leq 0.05$. Bivariate analysis showed a significant relationship between therapy compliance and quality of life ($p\text{-value} 0.003$), anxiety and quality of life ($p\text{-value} 0.039$), and family support and quality of life ($p\text{-value} < 0.001$) among elderly hemodialysis patients at RSUD Kota Mataram. There is a significant relationship between therapy compliance, anxiety, and family support with the quality of life of elderly hemodialysis patients at RSUD Kota Mataram in 2024.

Keywords: Therapy Compliance, Anxiety, Family Support, Quality of Life

ABSTRAK

Penyakit Ginjal Kronis (PGK) dengan terapi hemodialisis (HD) memiliki prevalensi tinggi di Indonesia, terutama pada usia 55-64 tahun. HD yang dilakukan rutin memengaruhi pola hidup pasien, dan ketidakpatuhan dapat menyebabkan komplikasi serius hingga kematian. Pasien sering menghadapi kecemasan akibat nyeri, ketergantungan, dan perubahan sosial, yang berdampak pada kualitas hidup. Dukungan keluarga berperan penting dalam memberikan semangat dan meningkatkan kesejahteraan emosional pasien. Penelitian ini menyoroti hubungan kepatuhan terapi, kecemasan, dukungan keluarga, dan kualitas hidup pasien lansia hemodialisis di RSUD Kota Mataram. Tujuan mengetahui hubungan kepatuhan menjalani terapi, kecemasan, dan dukungan keluarga dengan kualitas

hidup pasien hemodialisa berusia lanjut Di RSUD Kota Mataram tahun 2024. Penelitian kuantitatif metode *observasional* analitik dengan pengambilan data secara *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Data dianalisis dengan uji korelasi *Kendall Tau* dengan batas nilai signifikansi *p-value* $\leq 0,05$. Analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan menjalani terapi dengan kualitas hidup (*p-value* 0,003), kecemasan dengan kualitas hidup (*p-value* 0,039), dan dukungan keluarga dengan kualitas hidup (*p-value* $< 0,001$) pada pasien hemodialisa berusia lanjut di RSUD Kota Mataram. Terdapat hubungan signifikan antara kepatuhan menjalani terapi, kecemasan, dan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien hemodialisa berusia lanjut Di RSUD Kota Mataram tahun 2024.

Kata Kunci: Kepatuhan Menjalani Terapi, Kecemasan, Dukungan Keluarga, Kualitas Hidup

PENDAHULUAN

Kasus Penyakit Ginjal Kronis (PGK) yang menjalani hemodialisa (HD) khususnya di Indonesia prevalensinya masih cukup tinggi. Hemodialisa yang dijalani oleh pasien dapat mempertahankan kelangsungan hidup sekaligus merubah pola hidup pasien. Hemodialisa dilakukan dua sampai tiga kali seminggu, dan setiap prosedur hemodialisa berlangsung 4 sampai 5 jam (Paath *et al.*, 2020).

World Health Organization (WHO) mengemukakan pada tahun 2019, 15% dari populasi dunia menderita gagal ginjal kronis yang menyebabkan 1,2 juta kematian. Pada tahun 2020, tercatat 254.028 kematian akibat gagal ginjal kronis. Data dari tahun 2021 menunjukkan lebih dari 843,6 juta kasus. Tingginya angka ini menempatkan gagal ginjal kronis pada peringkat ke-12 sebagai penyebab kematian tertinggi (WHO, 2021). Prevalensi pasien aktif yang menjalani HD menurut *Indonesian Renal Registry* pada tahun 2018 sampai 2020 sekitar 150.772 pasien. Prevalensi pasien laki-laki sedikit lebih banyak dibandingkan dengan jumlah pasien perempuan yaitu sebanyak 55% pasien laki-laki dan 45% pasien perempuan. Distribusi proporsi usia pasien baru yang menjalani HD paling banyak adalah

pada usia 55-64 tahun sebesar 31,19% dan pada usia 45-54 tahun sebesar 29,36% (PERNEFRI, 2020).

Prevalensi PGK pada penduduk umur ≥ 15 tahun di Provinsi NTB menurut laporan Risdas tahun 2018 sejumlah 13.036 kasus (Risdas, 2018). Tiap tahun pasien yang menjalani terapi HD semakin meningkat. Dari data yang ada di ruang hemodialisa RSUD Kota Mataram, pada tahun 2020 pasien yang menjalani terapi hemodialisa sebanyak 1.238 pasien, pada tahun 2021 sebanyak 1.353 pasien, dan terakhir di tahun 2022 sebanyak 1.640 pasien (Rahayu, 2023).

Ketidakpatuhan dalam menjalani hemodialisa dapat menimbulkan dampak serius. Pasien berisiko mengalami berbagai masalah kesehatan tambahan yang dapat mengurangi kualitas hidup, termasuk komplikasi penyakit, gangguan fisik, mental, dan sosial. Kondisi ini sering disertai rasa lelah yang berlebihan, memicu stres pada pasien. Akibatnya, angka kematian dan morbiditas yang sudah tinggi pada pasien gagal ginjal semakin meningkat. Pasien yang tidak mematuhi terapi hemodialisa biasanya datang dengan keluhan sesak napas dan pembengkakan akibat penumpukan zat sisa

metabolisme dan cairan dalam tubuh, yang pada akhirnya turut memengaruhi kualitas hidup mereka (Susantri *et al.*, 2022).

Penelitian Sitanggang *et al.* (2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan kepatuhan pasien yang menjalani terapi hemodialisa dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa $p\text{ value}=0,001$, dengan nilai OR 9 yang artinya pasien yang memiliki kepatuhan meningkat memiliki peluang 9 kali lebih besar akan membuat kualitas hidup pasien baik. Berbeda dengan hasil penelitian Puspasari & Nggobe (2018) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan menjalani terapi hemodialisa dengan kualitas hidup pada pasien berdasarkan hasil analisis bivariat dengan hasil uji statistik menunjukkan $p\text{ value}=1$.

Kecemasan yang dialami pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa dapat disebabkan oleh berbagai stressor, diantaranya pengalaman nyeri pada daerah penusukan fistula pada saat memulai hemodialisa, ketergantungan pada orang lain, kesulitan dalam mempertahankan pekerjaan, finansial, ancaman kematian perubahan konsep diri, perubahan peran serta perubahan interaksi sosial khawatir dengan penyakitnya, dan terganggunya hubungan dengan teman dekat. Pada pasien gagal ginjal kronis yang sudah sering melakukan hemodialisa tingkat kecemasannya lebih ringan, berbeda dengan pasien gagal ginjal yang baru pertama kali melakukan hemodialisa akan mengalami kecemasan yang lebih tinggi (Sulastien H *et al.*, 2020).

Penelitian Vianney *et al.* (2022) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan sedang antara tingkat cemas dengan kualitas hidup responden yang

menjalani terapi hemodialisa di Rumah Sakit Panti Rapih, dengan $P\text{ value}=0.000$ dan angka *Correlation Coefficient* $r = -0.578$, yang berarti bila tingkat cemas bertambah maka kualitas hidup menurun. Berbeda dengan hasil penelitian Cahyaningrum *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan kualitas hidup pasien berdasarkan hasil analisis bivariat dengan hasil uji statistik menunjukkan $p\text{ value}=0,626$.

Dukungan keluarga memiliki manfaat yang cukup banyak karena melalui dukungan keluarga individu akan merasakan perhatian, penghargaan dan merasa dicintai. Keluarga merupakan salah satu orang terdekat yang selalu berinteraksi dengan pasien PGK yang menjalani hemodialisa sehingga memungkinkan untuk memberikan dukungan informatif, emosional, instrumental maupun penilaian. Seorang pasien hemodialisis tidak mungkin dapat disembuhkan seumur hidupnya dan memiliki resiko untuk mengalami kematian akibat penyakit gagal ginjal kronis yang dialami. Dukungan keluarga untuk sekedar menguatkan hati atau memberikan semangat kepada penderita gagal ginjal kronis yang harus menjalani hemodialisis akan membantu penderita gagal ginjal kronis yang harus menjalani hemodialisis untuk tetap memiliki semangat dalam menjalani hidup mereka (spiritualitas) (Dewi *et al.*, 2022).

Penelitian Dewi *et al.* (2022) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan yang terjadi terhadap dukungan keluarga dalam upaya meningkatkan tingkat kualitas hidup pasien PGK yang melakukan tindakan terapi hemodialisa, dengan nilai $P\text{ value}=0,00$.

Kualitas hidup merupakan persepsi individu secara keseluruhan

mengenai kebahagiaan dan kepuasan dalam kehidupan dan lingkungan sekitar dimana dia hidup. Kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti jenis kelamin, umur, lama menjalani hemodialisis, dan stadium penyakit. Untuk mengetahui bagaimana kualitas hidup seseorang maka dapat diukur dengan mempertimbangkan status fisik, psikologis, sosial, dan kondisi penyakit (Sitanggang *et al.*, 2021).

Berdasarkan permasalahan di atas perlu dilakukan penelitian tentang hubungan kepatuhan menjalani terapi, tingkat kecemasan, dan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien hemodialisa berusia lanjut Di RSUD Kota Mataram tahun 2024. Maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan kepatuhan menjalani terapi, kecemasan, dan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien hemodialisa berusia lanjut Di RSUD Kota Mataram tahun 2024?”.

KAJIAN PUSTAKA

Gagal Ginjal Kronis

Gagal ginjal kronik ialah satu proses penyakit yang di tandai dengan beberapa gejala klinis yang menyebabkan fungsi ginjal didalam tubuh mengalami penurunan secara progresif. Gagal ginjal ialah satu kondisi klinis ditandai dengan terjadinya penurunan peran ginjal didalam tubuh yang bersifat permanen, dan membutuhkan pengobatan alternatif ginjal seperti dialisis atau transplantasi ginjal (Lia Iswara, 2021).

Gagal ginjal kronik (GGK) adalah keadaan dimana ginjal mengalami kerusakan secara progresif dan irreversible, sehingga gagal dalam mempertahankan keseimbangan metabolik, cairan,

elektrolit dan asam basa serta mengalami peningkatan ureum kreatinin dan penurunan laju filtrasi glomerulus karena adanya eksaserbasi nefritis, obstruksi saluran kemih, kerusakan vaskuler akibat penyakit sistemik (diabetes mellitus, hipertensi) dan membentuk jaringan parut pada pembuluh darah. Penyebab gagal ginjal yang paling utama adalah karena penyakit diabetes mellitus dan hipertensi, dimana kedua penyakit ini merupakan pemicu utama penyakit ginjal kronis di Indonesia (Nurhayati *et al.*, 2022).

Hemodialisa

Hemodialisis merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengeluarkan cairan dan produk limbah dari dalam tubuh ketika ginjal tidak mampu melaksanakan fungsi tersebut. Hemodialisis tidak dapat menyembuhkan atau memulihkan penyakit ginjal, juga tidak dapat mengkompensasi hilangnya metabolisme ginjal atau aktivitas endokrin, dan dampak gagal ginjal serta pengobatannya terhadap kualitas hidup (Cahyani, 2022).

Kepatuhan Menjalani Terapi

Menurut Amazihono (2019) Salah satu isu penting yang perlu diperhatikan adalah ketidakpatuhan pasien yang berpotensi menyebabkan akumulasi zat berbahaya dalam tubuh. Ketidakpatuhan ini dapat berdampak negatif secara menyeluruh, mencakup aspek bio-psiko-sosio-spiritual, serta memicu berbagai penyakit yang mengganggu kualitas hidup pasien. Penelitian menunjukkan adanya kaitan yang signifikan antara kepatuhan dalam menjalani terapi hemodialisis dengan kualitas hidup pasien yang menerima terapi tersebut.

Kepatuhan pasien terhadap rekomendasi dan perawatan dari pemberi pelayanan kesehatan adalah hal yang penting untuk kesuksesan suatu intervensi. Kepatuhan dalam hemodialisa ini sangat diperlukan untuk mempertahankan kehidupan. Apabila pasien tidak patuh dalam menjalani hemodialisa akan berdampak sangat buruk karena akan berpengaruh terhadap terjadinya komplikasi akut dan kronis. Kepatuhan terapi hemodialisa juga berdampak pada berbagai aspek perawatan pasien, termasuk konsistensi kunjungan, serta pembatasan makanan dan cairan (Nataria Yanti Silaban et al., 2022).

Kualitas Hidup

Kualitas hidup diartikan sebagai persepsi individu tentang posisi mereka dalam kehidupan, yang dipengaruhi oleh konteks budaya dan sistem nilai tempat mereka berada, serta hubungannya dengan tujuan, harapan, standar, dan hal-hal yang dianggap penting bagi mereka. Definisi ini mencerminkan pandangan bahwa kualitas hidup terfokus pada kualitas hidup yang “diterima” responden, definisi ini tidak diharapkan untuk menyediakan cara untuk mengukur gejala, penyakit atau kondisi dengan pola terperinci, melainkan efek dari penyakit dan intervensi kesehatan terhadap kualitas hidup. Faktor yang mempengaruhi kualitas hidup antara lain faktor sosial demografi seperti jenis kelamin, usia, pendidikan, status pernikahan dan pendidikan serta faktor lain seperti depresi, stage penyakit, lama hemodialisis, adekuasi hemodialisis dll (Devi & Rahman, 2022).

Kualitas hidup adalah persepsi individual terhadap posisinya dalam kehidupan, dalam konteks budaya, sistem nilai dimana mereka berada dan hubungannya terhadap tujuan hidup, harapan, standar, dan lainnya yang terkait. Masalah yang mencakup kualitas hidup sangat luas dan kompleks termasuk masalah kesehatan fisik, status psikologik, tingkat kebebasan, hubungan sosial dan lingkungan dimana mereka berada (Delwien Esther Jacob, 2018).

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, jenis penelitian yang akan digunakan yaitu metode *observasional* analitik dengan pengambilan data secara *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah pasien yang berada di poli Hemodialisa RSUD Kota Mataram jumlah keseluruhan pasien pada tahun 2024 sebanyak 330 pasien. Jumlah sampel yang ditemukan dengan rumus slovin adalah sebanyak 77 orang. Untuk mencegah terjadinya kesalahan pada saat penelitian, peneliti menambahkan 10% dari jumlah sampel awal sehingga jumlah sampel pada penelitian ini menjadi sebanyak 85 orang.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah Pasien berusia 45-65 tahun yang menjalani hemodialisa, Pasien hemodialisa yang bersedia untuk menjadi responden dan menandatangani lembar inform concent. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah pasien lanjut usia yang menjalani hemodialisa dengan kondisi yang tidak memungkinkan untuk mengisi kuesioner.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Hubungan Kepatuhan Menjalani Terapi dengan Kualitas Hidup

Kepatuhan Menjalani Terapi	Kualitas Hidup											P- Value	r	
	Sangat Buruk		Buruk		Sedang		Baik		Sangat Baik		Total			
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n			%
Tidak Patuh	0	0	4	4,7	16	18,8	2	2,4	3	3,6	25	29,4	0,003	0,306
Patuh	0	0	9	10,6	7	8,2	37	43,5	7	8,2	60	70,6		
Total	0	0	13	15,3	23	27,1	39	45,9	10	11,8	85	100		

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 85 responden yang digunakan, didapatkan responden yang tidak patuh dalam menjalani terapi mayoritas memiliki kualitas hidup sedang yaitu sebanyak 16 responden (18,8%), responden yang patuh menjalani terapi mayoritas memiliki kualitas hidup baik yaitu sebanyak 37 responden (43,5%).

Berdasarkan Tabel 1 juga menunjukkan responden yang tidak patuh dalam menjalani terapi dan memiliki kualitas hidup buruk sebanyak 4 responden (4,7%), kualitas hidup baik sebanyak 2 responden (2,4%), dan kualitas hidup sangat baik sebanyak 3 responden (3,6%). Responden yang patuh dalam menjalani terapi dan memiliki kualitas hidup buruk sebanyak 9

responden (10,6%), kualitas hidup sedang sebanyak 7 responden (8,2%), dan kualitas hidup sangat baik sebanyak 7 responden (8,2%).

Hasil uji statistik *Kendall Tau* didapatkan *p-value* 0,003 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan menjalani terapi dengan kualitas hidup pasien hemodialisa berusia lanjut di RSUD Kota Mataram. Tingkat kekuatan hubungan terlihat dari koefisien korelasi 0,306 yang bermakna antara kepatuhan menjalani terapi dengan kualitas hidup pasien memiliki tingkat hubungan cukup kuat dengan arah hubungan positif yang memiliki arti semakin tinggi tingkat kepatuhan menjalani terapi pasien maka semakin tinggi kualitas hidup pasien tersebut.

Tabel 2. Hubungan Kecemasan dengan Kualitas Hidup

Kecemasan	Kualitas Hidup												P- Value	r
	Sangat Buruk		Buruk		Sedang		Baik		Sangat Baik		Total			
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%		
Normal	0	0	3	3,5	1	1,2	11	12,9	1	1,2	16	18,8	0,039	-
Ringan	0	0	1	1,2	1	1,2	12	14,1	0	0	14	16,5		
Sedang	0	0	2	2,4	7	8,2	13	15,3	3	3,5	25	29,4		
Parah	0	0	3	3,5	5	5,9	3	3,5	1	1,2	12	14,1		
Sangat Parah	0	0	4	4,7	9	10,6	0	0	5	5,9	18	21,2		
Total	0	0	13	15.3	23	27.1	39	45.9	10	11.8	85	100		

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 85 responden yang digunakan, didapatkan responden yang tidak memiliki gejala kecemasan mayoritas memiliki kualitas hidup baik yaitu sebanyak 11 responden (12,9%), responden yang memiliki gejala kecemasan ringan mayoritas memiliki kualitas hidup baik yaitu sebanyak 12 responden (14,1%), responden yang memiliki gejala kecemasan sedang mayoritas memiliki kualitas hidup baik yaitu sebanyak 13 responden (15,3%), responden yang memiliki gejala kecemasan parah mayoritas memiliki kualitas hidup sedang yaitu sebanyak 5 responden (5,9%), dan responden yang memiliki gejala kecemasan sangat parah mayoritas memiliki kualitas hidup sedang yaitu sebanyak 9 responden (10,6%),.

Berdasarkan Tabel 2 juga menunjukkan responden yang tidak memiliki gejala kecemasan dan memiliki kualitas hidup buruk sebanyak 3 responden (3,5%), kualitas hidup sedang sebanyak 1 responden (1,2%), dan kualitas hidup sangat baik sebanyak 1 responden (1,2%). Responden yang memiliki gejala kecemasan ringan dan memiliki kualitas hidup buruk sebanyak 1 responden (1,2%), dan kualitas hidup sedang sebanyak 1 responden (1,2%). Responden yang

memiliki gejala kecemasan sedang dan memiliki kualitas hidup buruk sebanyak 2 responden (2,4%), kualitas hidup sedang sebanyak 2 responden (2,4%), dan kualitas hidup sangat baik sebanyak 3 responden (3,5%). Responden yang memiliki gejala kecemasan parah dan memiliki kualitas hidup buruk sebanyak 3 responden (3,5%), kualitas hidup baik sebanyak 3 responden (3,5%), dan kualitas hidup sangat baik sebanyak 1 responden (1,2%). Responden yang memiliki gejala kecemasan sangat parah dan memiliki kualitas hidup buruk sebanyak 4 responden (4,7%), dan kualitas hidup sangat baik sebanyak 5 responden (5,9%).

Hasil uji statistik *Kendall Tau* didapatkan *p-value* 0,039 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan kualitas hidup pasien hemodialisa berusia lanjut di RSUD Kota Mataram. Tingkat kekuatan hubungan terlihat dari koefisien korelasi -0,188 yang bermakna antara kecemasan dengan kualitas hidup pasien memiliki tingkat hubungan sangat lemah dengan arah hubungan negatif yang memiliki arti semakin tinggi gejala kecemasan pasien maka semakin rendah kualitas hidup pasien tersebut.

Tabel 3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup

Dukungan Keluarga	Kualitas Hidup										<i>P-Value</i> <i>r</i>	
	Sangat Buruk		Buruk		Sedang		Baik		Sangat Baik		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Kurang	0	0	8	9,4	11	12,9	3	3,5	0	0	22	25,9
Cukup	0	0	4	4,7	4	4,7	5	5,9	2	2,4	15	17,6
Baik	0	0	1	1,2	8	9,4	31	36,5	8	9,4	48	56,5
Total	0	0	13	15,3	23	27,1	39	45,9	10	11,8	85	100

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 85 responden yang digunakan, didapatkan responden yang memiliki dukungan keluarga kurang mayoritas memiliki kualitas hidup sedang yaitu sebanyak 11 responden (12,9%), responden yang memiliki dukungan keluarga cukup mayoritas memiliki kualitas hidup baik yaitu sebanyak 5 responden (5,9%), responden yang memiliki dukungan keluarga baik mayoritas memiliki kualitas hidup baik yaitu sebanyak 31 responden (36,5%).

Berdasarkan Tabel 3 juga menunjukkan responden yang memiliki dukungan keluarga kurang dan memiliki kualitas hidup buruk sebanyak 8 responden (9,4%), dan kualitas hidup baik sebanyak 3 responden (3,5%). Responden yang memiliki dukungan keluarga cukup dan memiliki kualitas hidup buruk sebanyak 4 responden (4,7%), kualitas hidup sedang sebanyak 4

responden (4,7%), dan kualitas hidup sangat baik sebanyak 2 responden (2,4%). Responden yang memiliki dukungan keluarga baik dan memiliki kualitas hidup buruk sebanyak 1 responden (1,2%), kualitas hidup sedang sebanyak 8 responden (9,4%), dan kualitas hidup sangat baik sebanyak 8 responden (9,4%).

Hasil uji statistik *Kendall Tau* didapatkan *p-value* < 0,001 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien hemodialisa berusia lanjut di RSUD Kota Mataram. Tingkat kekuatan hubungan terlihat dari koefisien korelasi 0,506 yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien memiliki tingkat hubungan cukup kuat dengan arah hubungan positif yang memiliki arti semakin tinggi dukungan keluarga pasien maka semakin tinggi kualitas hidup pasien tersebut.

PEMBAHASAN

Hubungan Kepatuhan Menjalani Terapi dengan Kualitas Hidup

Kepatuhan dalam menjalani terapi hemodialisis adalah faktor krusial yang harus diperhatikan, karena ketidakpatuhan dapat menyebabkan penumpukan zat metabolik berbahaya dalam darah. Hal ini berisiko menimbulkan rasa nyeri di seluruh tubuh dan, jika tidak diatasi, dapat berujung pada kematian. Masalah ketidakpatuhan menjadi isu serius yang berdampak luas pada pasien, mencakup aspek biologis, psikologis, dan spiritual, serta dapat memicu berbagai komplikasi yang secara signifikan menurunkan kualitas hidup pasien (Puspasari, 2018 dalam Amazihiono, 2021).

Kepatuhan diartikan sebagai sejauh mana pasien menjalankan pengobatan dan perilaku sesuai

anjaran medis. Hal ini meliputi disiplin menjalani pengobatan, mematuhi pola makan, dan menerapkan gaya hidup sehat sebagaimana yang direkomendasikan oleh tenaga kesehatan (Sitanggang *et al.*, 2021).

Kepatuhan program hemodialisa yaitu antara lain, perilaku adanya hemodialisis, kebiasaan yang mempercepat durasi hemodialisis, kebiasaan minum obat, perilaku restriksi cairan, dan perilaku makan responden yang baik. Semua perilaku tersebut berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup pasien, termasuk fungsi tubuh, aktivitas fisik harian, pengelolaan rasa nyeri, kesehatan umum, fungsi sosial, stabilitas emosional, vitalitas atau kemampuan untuk hidup, tumbuh

atau berkembang, serta kesehatan mental (Susantri *et al.*, 2022).

Berdasarkan Tabel 1 hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *Kendall Tau* didapatkan *p-value* 0,003 (*p-value* < 0,05) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan menjalani terapi dengan kualitas hidup pasien hemodialisa berusia lanjut di RSUD Kota Mataram dengan tingkat hubungan cukup kuat dan arah hubungan positif ($r=0,306$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amazihiono (2021) tentang Hubungan Antara Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisa Dengan Kualitas Hidup Pasien Chronic Kidney Disease Di Ruang Hemodialisa Rsu Royal Prima Medan. Penelitian tersebut merupakan penelitian *cross sectional* dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Secara statistik, berdasarkan uji *chi-square* didapatkan *p-value* 0,000 (*p-value* < 0,005) yang menunjukkan hubungan yang bermakna antara kepatuhan dengan kualitas hidup pasien *Chronic Kidney Disease* yang menjalani terapi hemodialisa di Ruang Hemodialisa RSU Royal Prima Medan Tahun 2019.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulansari (2021) tentang Hubungan Kepatuhan Menjalani Hemodialisis Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis di RS Lavalette. Penelitian tersebut merupakan penelitian *cross sectional* dengan teknik pengambilan sampel yaitu *consecutive sampling*. Secara statistik, berdasarkan uji *chi-square* didapatkan *p-value* 0,000 (*p-value* < 0,005) yang menunjukkan bahwa ada Hubungan kepatuhan HD Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Yang

Menjalani Hemodialisis Rutin Di Rumah Sakit Lavalette.

Hubungan Kecemasan dengan Kualitas Hidup

Gangguan psikologis seperti depresi, kecemasan, dan stres memiliki dampak signifikan terhadap kualitas hidup pasien dengan gagal ginjal kronis (GGK) yang menjalani hemodialisa. Meskipun hemodialisa dirancang untuk mempertahankan kelangsungan hidup pasien, terapi ini sering kali memengaruhi kualitas hidup mereka secara negatif. Pasien harus menyesuaikan pola hidup sehari-hari, seperti mengonsumsi obat secara rutin, membatasi asupan cairan, menghadapi keterbatasan fisik dan gizi, serta mengalami gangguan dalam kehidupan sosial dan keluarga. Selain itu, pasien GGK sering mengalami penurunan dalam hubungan seksual, konflik eksistensial, dan tekanan spiritual yang memperburuk gejala fisik maupun emosional (Tambunan & Siagian, 2023).

Kecemasan adalah bentuk ekspresi emosi yang muncul akibat tekanan psikologis dan emosional. Masalah ini memerlukan penanganan yang tepat agar individu dapat merasa aman. Namun, tidak semua individu mampu menyelesaikan masalahnya dengan baik, bahkan ada yang memilih untuk menghindari masalah tersebut. Akibatnya, muncul perasaan tidak nyaman berupa kegelisahan, ketakutan, atau rasa bersalah (Avelina & Natalia, 2020).

Berdasarkan Tabel 2 hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *Kendall Tau* didapatkan *p-value* 0,039 (*p-value* < 0,05) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan kualitas hidup pasien hemodialisa berusia lanjut di RSUD Kota Mataram dengan

tingkat hubungan sangat lemah dan arah hubungan negatif ($r=-0,188$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tambunan & Siagian (2023) tentang Depresi, Kecemasan, Stres dan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Secara statistik, berdasarkan uji *chi-square* didapatkan $p\text{-value}$ 0,000 ($p\text{-value} < 0,005$) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan kualitas hidup pasien hemodialisa di rumah sakit swasta di kota Bandar Lampung.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vianney *et al.* (2022) tentang Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta. Penelitian tersebut merupakan penelitian *cross sectional* dengan teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling*. Secara statistik, berdasarkan uji *chi-square* didapatkan $p\text{-value}$ 0,000 ($p\text{-value} < 0,005$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan sedang antara tingkat kecemasan dengan kualitas hidup responden yang menjalani terapi hemodialisa di Rumah Sakit Panti Rapih dan angka *Correlation Coefficient* $r=-0.578$ serta memiliki arah hubungan yang *negative*, yang berarti bila tingkat kecemasan bertambah maka kualitas hidup menurun.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup

Dukungan keluarga, sebagai salah satu bentuk dukungan sosial,

memiliki peran penting dalam memberikan bantuan atau pertolongan kepada anggota keluarga yang menjalani terapi hemodialisa (Dewi *et al.*, 2022).

Dukungan ini sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan fisik dan psikologis pasien. Bentuk dukungan keluarga meliputi pemberian informasi mengenai penyakit serta kemauan keluarga dalam membantu perawatan sehari-hari. Keluarga yang memberikan dukungan yang baik dapat berdampak positif terhadap kondisi kesehatan dan kualitas hidup pasien. Dukungan yang diberikan meliputi bantuan instrumental, seperti membantu biaya pengobatan, menyediakan transportasi, dan kebutuhan lainnya. Selain itu, dukungan informasional berupa pemberian pengetahuan tentang penyakit dan cara menjaga kesehatan pasien juga penting. Dukungan emosional pun sangat dibutuhkan agar pasien merasa nyaman, aman, dan tenang di lingkungan keluarganya. Dukungan ini juga mencakup penguatan rasa harga diri, yang secara keseluruhan berdampak signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup pasien (Syahputra *et al.*, 2022).

Berdasarkan Tabel 3 hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *Kendall Tau* didapatkan $p\text{-value} < 0,001$ ($p\text{-value} < 0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien hemodialisa berusia lanjut di RSUD Kota Mataram dengan tingkat hubungan cukup kuat dan arah hubungan positif ($r=0,506$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arisandy & Carolina (2023) tentang Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) yang Menjalani Terapi Hemodialisa.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Secara statistik, berdasarkan uji *chi-square* didapatkan *p-value* 0,000 (*p-value* < 0,005) yang menunjukkan bahwa adanya Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien GSK Di Ruang Hemodialisa RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Inayati *et al.* (2020) tentang Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di RSUD Ahmad Yani Metro. Penelitian tersebut merupakan penelitian *cross sectional* dengan teknik pengambilan sampel yaitu total sampling. Secara statistik, berdasarkan uji *Uji Spearman's rho* didapatkan *p-value* 0,001 (*p-value* < 0,005) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan menjalani terapi dengan kualitas hidup pasien hemodialisa berusia lanjut di RSUD Kota Mataram, dengan tingkat hubungan cukup kuat dan arah hubungan positif. Terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan kualitas hidup pasien hemodialisa berusia lanjut di RSUD Kota Mataram, dengan tingkat hubungan sangat lemah dan arah hubungan negatif.

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien hemodialisa berusia lanjut di RSUD Kota Mataram,

dengan tingkat hubungan cukup kuat dan arah hubungan positif.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengembangkan variabel bebas lain yang tidak diteliti seperti tingkat stress, dan depresi, usia, jenis kelamin, atau latar belakang budaya untuk memahami perbedaan kualitas hidup di antara pasien, faktor lain yang mungkin memengaruhi kualitas hidup pasien, seperti status ekonomi, dukungan psikososial di luar keluarga, atau akses terhadap fasilitas kesehatan dengan menggunakan desain penelitian lain. Selain itu juga, peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian dengan menggunakan sampel yang lebih banyak dan melakukan pada beberapa rumah sakit di wilayah Mataram sehingga dapat lebih menggambarkan kualitas hidup pada pasien hemodialisa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, I. W. B. (2019). *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisa Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa Brsu Tabanan*.
- Akbar, R. R., Anissa, M., Hariyani, I. P., & Rafli, R. (2022). Edukasi Masyarakat Mengenai Gejala Cemas. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4), 876-881. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i4.10008>
- Amazihono, D. (2019). *Hubungan antara Kepatuhan menjalani terapi hemodialisa dengan kualitas hidup pasien Chronic Kidney Disease di ruang Hemodialisa RSU Royal Prima Medan*.

- Amazihono, D., Nababan, T., Zebua, T. K., Tafonao, F., & Laia, F. J. (2021). Hubungan antara kepatuhan menjalani terapi hemodialisa dengan kualitas hidup pasien. *Jurnal Keperawatan*, 11(2), 28-39.
- Andriani, A., Tamtomo, D. G., & Murti, B. (2021). Path Analysis on Factors Affecting the Use of Hemodialysis in Patients Chronic Renal Disease at Dr. Soehadi Prijonegoro Hospital Sragen, Central Java. *Journal of Health Policy And Management*, 6(1), 13-20. <https://doi.org/10.26911/thejhpm.2021.06.01.02>
- Arisandy, T., & Carolina, P. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) yang Menjalani Terapi Hemodialisa: The Correlation of Family Support with Quality of Life of Choronic Kidney Failure (CRF) Patients on Those Undergoing Hemodialysis Theraphy. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 9(3), 32-35.
- Arriyani, F., & Wahyono, T. Y. M. (2023). Faktor Risiko Penyakit Ginjal Kronis pada Kelompok Usia Dewasa: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(5), 788-797. <https://doi.org/10.56338/mpki.v6i5.3239>
- Avelina, Y., & Natalia, I. Y. (2020). Hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas hidup pasien hipertensi yang sedang menjalani pengobatan hipertensi di desa lenandareta wilayah kerja puskesmas paga. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, VII(1), 21-31.
- Cahyani, A. A. A. E. (2022). Gambaran Diagnosis Pasien Pra-Hemodialisa Di Rsud Wangaya Tahun 2020-2021. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(2), 37-42.
- Cahyaningrum, A., Indrawati, L., & Meliyana, E. (2020). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa. *British Medical Journal*, 2(5474), 1333-1336.
- Delwien Esther Jacob, S. (2018). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Masyarakat Karubaga District Sub District Tolikara Propinsi Papua. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK) LP2M Unhas*, 1, 1-16. <https://geograf.id/jelaskan/pengertian-kesehatan-mata/>
- Devi Pramita Sari, N. S. A. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 52-55. <https://doi.org/10.47701/infokes.v10i1.850>
- Devi, S., & Rahman, S. (2022). Hubungan Lama Menjalani Terapi Hemodialisis Dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik Di Rumah Sakit Khusus Ginjal Rasyida. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 4(1), 61-67. <https://kohesi.sciencemakarioz.org/index.php/JIK/article/download/328/330>
- Dewi, A. F., Suwanti, I., & Fibriana, L. P. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisis Selama Masa Pandemi Covid-19. *Pengembangan Ilmu Dan Praktik Kesehatan*, 1(1), 22-35. <https://doi.org/10.56586/pip>

- k.v1i1.184
- Duarsa, D. dr. H. A. B. S. M. K., I Putu Dedy Arjita, S.Pd., M. K., dr. Fauzy Ma'ruf, Sp.Rad., M. K., Aena Mardiah, S.KM., M.P.H. dr. Fachrudi Hanafi, M.Epid. Jian Budiarto, ST., M. E., & dr. Sukandriani Utami, S. K. (2021). *Buku Ajar Penelitian Kesehatan Universitas Islam Al-Azhar*.
- Fadhilah, A. I. (2023). *Hubungan Dukungan Keluarga dan Tingkat Pendapatan dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisis di RSI Sultan Agung*. i-80.
- Halim, T. D. A. T. dan A. (2021). *Memahami Metode Penelitian Jurnal Ilmiah*. 1-17.
- Inayati, A., Hasanah, U., & Maryuni, S. (2020). Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di RSUD Ahmad Yani Metro. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 5(2), 588.
- Isroin, L. (2018). Manajemen cairan pada pasien hemodialisis untuk meningkatkan kualitas hidup. *Journal Umy*, 1-138. [http://eprints.umpo.ac.id/3928/1/MANAJEMEN CAIRAN.pdf](http://eprints.umpo.ac.id/3928/1/MANAJEMEN%20CAIRAN.pdf)
- Iswara, L. (2020). Hubungan Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisa Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis: Literature Review. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 5(1), 90-96. <https://core.ac.uk/download/pdf/235085111.pdf> website: [http://www.kemkes.go.id%250Ahttp://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No. 57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf](http://www.kemkes.go.id%250Ahttp://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK%20No.%2057%20Tahun%202013%20tentang%20PTRM.pdf) https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/15242-profil-anak-indonesia_-201
- Kim, H., & Cho, M. K. (2021). Factors influencing self-care behavior and treatment adherence in hemodialysis patients. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(24). <https://doi.org/10.3390/ijerph182412934>
- Kusniawati. (2018). Hubungan Kepatuhan Menjalani Hemodialisis Dan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang. *Jurnal Medikes*, 5(2).
- Lia Iswara, S. K. M. (2021). Hubungan Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisa dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis: Literature Review. *Borneo Student Research*, 2(2), 958-967.
- Mohamedi, S., & Mosha, I. H. (2022). Hemodialysis Therapy Adherence and Contributing Factors among End-Stage Renal Disease Patients at Muhimbili National Hospital, Dar es Salaam, Tanzania. *Kidney and Dialysis*, 2(1), 123-130. <https://doi.org/10.3390/kidneydial2010014>
- Mumpuningtias, E. D. (2018). Rekomendasi Model Peningkatan Kepatuhan Pengelolaan Kesehatan Pasien Gagal Ginjal Terminal Di RSUD Dr. H. Moh. Anwar Sumenep. *Wiraraja Medika*, 7(1), 1-11. <https://doi.org/10.24929/fik.v7i1.376>
- Nataria Yanti Silaban, Paskah Rina Situmorang, Edisyah Putra Ritonga, & Ratna Dewi. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kepatuhan Melakukan Kontrol Rutin pada Penderita Diabetes Mellitus di

- RSU. Imelda Pekerja Indonesia. *INSOLOGI: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1(6), 960-970. <https://doi.org/10.55123/inso logi.v1i6.2579>
- Nugraha, A. (2020). Effect of Family Support Towards Elderly Hemodialysis Patients' Anxiety Level. *Basic and Applied Nursing Research Journal*, 1(1), 20-24. <https://doi.org/10.11594/ban rj.01.01.05>
- Nugraha, A. D. (2020). Memahami Kecemasan: Perspektif Psikologi Islam. *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 2(1), 1-22. <https://doi.org/10.18326/ijip. v2i1.1-22>
- Nurhayati, I., Hamzah, A., Erlina, L., & Rumahorbo, H. (2022). Gambaran Kualitas Tidur Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa: Literature Review. *Jurnal Keperawatan Indonesia Florence Nightingale*, 1(1), 38-51. <https://doi.org/10.34011/jkif n.v1i1.114>
- Paath, C. J. G., Masi, G., & Onibala, F. (2020). Study Cross Sectional: Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Hemodialisa Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 106. <https://doi.org/10.35790/jkp. v8i1.28418>
- PERNEFRI. (2020). 13th Annual Report of Indonesian Renal Registry 2020. *Indonesian Renal Registry (IRR)*, 13, 11. <https://www.indonesianrenalr egistry.org/data/IRR 2018.pdf>
- Pius, E. S., & Herlina, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Tidur Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di Rumah Sakit Tarakan Jakarta. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.52020/jkw gi.v3i1.1081>
- Pradono, J., Hapsari, D., Supardi, S., & Budiarto, W. (2018). Buku Panduan Manajemen Penelitian Kuantitatif. In *Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* (Vol. 53, Issue 9). www.journal.uta45jakarta.ac. id
- Prasemianti, A. P. (2023). *Hubungan resiliensi dengan kepatuhan hemodialisis pada pasien gagal ginjal kronik*.
- Priyono, H. P. (2021). Hubungan Periode Lama Menjalani Hemodialisa dan Kepatuhan Diet Dengan Peningkatan Interdialytic Weight Gain (Idwg) Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisa Di Rumah Sakit Umum Islam Kustati Surakarta. *Usahidsolo.Ac.Id*, 2018141021. <https://usahidsolo.ac.id/digili b/repository/Jurnal.pdf>
- Puspasari, S., & Nggobe, I. W. (2018). Hubungan Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisa Dengan Kualitas Hidup Pasien Di Unit Hemodialisa RSUD Cibabat-Cimahi. *Jurnal Kesehatan*, 12(3), 154-159.
- Rahayu, R. A. (2023). *Mengenal Lebih Dekat Terapi Cuci Darah atau Hemodialisa (HD)*. RSUD KOTA MATARAM. <https://rsud.mataramkota.go. id/baca-artikel?xId=f4e638e3- ad85-4a06-937a-80f879785b05>
- Riskesdas. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes* (p. hal 156).
- Tambunan, E. H., & Siagian, E. (2023). Depresi, Kecemasan, Stres dan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang

- Menjalani Hemodialisa.
MAHESA: Malahayati Health Student Journal, 3(2), 563-571.
<https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i2.9709>
- Vianney, M., Agvensi, A., Pujiastuti, T. T., Lucilla, S., & Cb, S. (2022). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan I CARE*, Vol. 3.
- WHO. (2016). *The World Health Organization Quality of Life (WHOQOL)-BREF*. World Health Organization.
<https://www.who.int/tools/whoqol/whoqol-bref#>
- WHO. (2021). *The World Health Organization: Global Kidney Disease Report*. World Health Organization.
- Wulandari, I., Kusnanto, K., Wibisono, S., & Haryani, A. (2021). Family support in caring for diabetes mellitus patient: Patient's perspective. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9(T4), 199-205.
<https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.5778>
- Wulansari, R. (2021). *Hubungan Kepatuhan Menjalani Hemodialisis Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis di RS Lavalette*. 75(17), 399-405.
- Yuliasih, & Nurdin, F. (2020). Analisis Body Composition Masyarakat Desa Karang Tengah Kabupaten Bogor. *Jurnal Segar*, 9(1), 14-20.
<https://doi.org/10.21009/segar/0901.02>